BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai tingkat kesadaran pelaku UMK dalam menerapkan kewajiban sertifikasi halal program SEHATI telah menjawab rumusan masalah pertama mengenai kesadaran diukur dari 4 indikator yakni pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku menurut perspektif halal, hukum dan bisnis, sebagaimana kesimpulan berikut ini:

1. Pelaku UMK memiliki pengetahuan dasar yang baik tentang konsep halal, tetapi kurang memahami detail skema sertifikasi halal dan program SEHATI.
2. Pelaku UMK memahami standar kehalalan dasar, namun belum memahami pentingnya sertifikasi halal dalam meningkatkan penjualan dan daya saing bisnis.
3. Pelaku UMK memiliki sikap positif terhadap kehalalan produk, tetapi dukungan terhadap kewajiban sertifikasi halal masih kurang, karena dianggap rumit dan tidak terlihat sebagai peluang strategis.
4. Pelaku UMK patuh pada prinsip halal dalam produksi, namun kurang proaktif dalam mencari informasi atau berpartisipasi dalam program sertifikasi halal seperti SEHATI.

Tingkat kesadaran pelaku UMK kuliner di Kecamatan Kota yaitu kesadaran tingkat menengah dengan sikap negatif atau *Conscious Incompetence* Negatif, yaitu kesadaran akan kekurangan pemahaman, tetapi tidak ada komitmen atau tindakan untuk meningkatkan kompetensi tersebut.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi juga telah menjawab rumusan masalah kedua mengenai faktor penghambat munculnya kesadaran pelaku UMK, sebagaimana berikut:

1. Kurangnya penyebaran informasi.
2. Tidak tahu pihak mana yang harus dihubungi untuk membantu sertifikasi.
3. Belum memiliki cukup strategi untuk manajemen waktu.
4. Administrasi yang belum jelas dan tidak adanya transparansi atau penjelasan terbuka.
5. Kekhawatiran bahwa sertifikasi halal akan memengaruhi pemasok dan merek bahan baku.
6. Minimnya permintaan konsumen mengenai sertifikasi halal produk.
7. Kekhawatiran akan dikenakan biaya lain lagi meskipun mengetahui program SEHATI.
8. Kekhawatiran dikenai pajak setelah mendapatkan sertifikasi halal.
9. Tidak memiliki komunitas koneksi dengan sesama pengusaha sehingga tidak memiliki motivasi untuk melakukan sertifikasi halal.

Sedangkan, faktor pendukung munculnya kesadaran pelaku UMK, sebagaimana berikut:

1. *Platform* komunikasi yang dibuat untuk mempermudah konsultasi dan pendampingan sertifikasi halal.
2. Fasilitasi sosial edukasi yang lebih proper seperti pelatihan, bimbingan, pendampingan dan lainnya.
3. Sosialisasi lebih disebarakan ke seluruh masyarakat secara merata hingga ke tingkat RT/RW.
4. Penyebaran informasi program SEHATI yang dikembangkan seperti melalui brosur, TV, radio, hingga mobil keliling.
5. Program SEHATI tidak dibatasi oleh kuota & waktu.
6. Pendampingan yang lebih merata oleh pihak terkait.
7. Informasi biaya tambahan dan kesesuaian sertifikasi halal yang lebih transparan.

B. Saran

Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan setelah melakukan adanya penelitian kesadaran pelaku UMK kuliner dalam menerapkan sertifikasi halal yaitu:

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK)
 - a) Peningkatan keterlibatan komunitas pengusaha, yaitu membangun jaringan atau komunitas antar pengusaha untuk berbagi informasi dan pengalaman mengenai sertifikasi halal dapat meningkatkan motivasi pelaku UMK untuk berpartisipasi dan melihat sertifikasi halal sebagai peluang untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan bisnis.
 - b) Peningkatan manajemen waktu, manajemen risiko dan manajemen pembiayaan, yaitu mengatur prioritas bisnis sehingga pelaku UMK dapat mulai mencari informasi, konsultasi, sosialisasi bahkan melakukan sertifikasi halal tanpa masalah waktu dan biaya serta untuk meminimalisir risiko bisnis.
 - c) Peningkatan keaktifan mencari informasi dari berbagai sumber, yaitu mencari informasi mengenai sertifikasi halal melalui internet, *website*, sosial media, bahkan ke dinas setempat. Perilaku dan sikap yang pasif akan sulit untuk membangun kesadaran dalam bersertifikat halal karena tidak memperoleh informasi yang cukup dan terjebak dalam kekhawatiran.
2. Bagi Lembaga Sertifikasi Halal atau Dinas Terkait
 - a) Penyebaran informasi yang lebih merata, yaitu pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan sosialisasi yang menyeluruh hingga ke daerah dengan lingkup yang kecil, seperti bekerjasama dengan RT, RW, dan kepala desa setempat. Penggunaan berbagai media, termasuk TV, radio, brosur, dan lainnya, sangat dianjurkan.
 - b) Pendampingan dan dukungan teknis, yaitu lembaga sertifikasi halal dan dinas terkait diharapkan untuk lebih proaktif dalam menyediakan *platform* komunikasi yang mudah diakses oleh pelaku UMK. Selain itu juga harus dapat menjangkau daerah dalam lingkup kecil untuk

memberikan bantuan teknis karena tidak semua pelaku usaha memiliki waktu untuk melakukan komunikasi melalui *online*.

- c) Transparansi dan penyederhanaan prosedur, yaitu pemerintah dan lembaga sertifikasi perlu memastikan bahwa prosedur sertifikasi halal jelas dan transparan, serta menghindari adanya biaya tersembunyi yang dapat menimbulkan ketidakpastian. Program SEHATI perlu terus dipromosikan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh pelaku UMK mengenai proses, biaya, dan manfaatnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan kesadaran pelaku UMK kuliner dalam menerapkan kewajiban sertifikasi halal program SEHATI. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas analisis terkait kesadaran bersertifikat halal dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan dan memperdalam informasi.